

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman agama yang ada di Indonesia sangatlah luas, namun yang sudah resmi diakui oleh pemerintah hanya enam agama. Statistik dalam *website* databoks.katadata.co.id menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 86,93% (238,09 juta jiwa) dari penduduk Indonesia adalah Islam; 7,47% (20,45 juta jiwa) dari penduduk Indonesia adalah Protestan; 3,08% (8,43 juta jiwa) dari penduduk Indonesia adalah Katolik; 1,71% (4,67 juta jiwa) dari penduduk Indonesia beragama Hindu; 0,74% (2,03 juta jiwa) dari penduduk Indonesia beragama Buddha; 0,03% (73,63 ribu jiwa) dari penduduk Indonesia beragama Konghucu; dan 0,05% (126,51 ribu jiwa) dari penduduk Indonesia menganut aliran kepercayaan lainnya. Agama Buddha merupakan salah satu agama Indonesia yang berkontribusi memberikan warna pada kultur dan budaya Indonesia. Karena Buddhisme merupakan bagian dari perkembangan Indonesia, maka dari itu kita perlu mengetahui asal usul terbentuknya ajaran tersebut.

Salah satu peninggalan candi dari kerajaan-kerajaan bercorak Buddha adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Menurut Kompas.com, Candi Buddha terbesar di dunia pada tahun 2022 adalah Candi Borobudur. Oleh karena itu, Candi Borobudur ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1991. Candi Borobudur terdapat beberapa relief yang memiliki makna masing-masing, salah satunya adalah Lalitavistara. Cerita yang terukir pada relief dimulai dari turunnya Sang Buddha dari Surga Tusita hingga pemutaran Roda *Dhamma* (khotbah atau ajaran Buddha Gautama) untuk pertama kalinya di Taman Rusa Isipatana dekat kota Banaras (Perdana 2018).

Sebelum tahun 1814, Borobudur sempat terkubur dan tidak terawat. Borobudur sempat hilang dari manuskrip sejarah pada abad XVIII. Gempa dan

tanah lorot menimpa Borobudur yang tidak diawasi tersebut, dan waktu demi waktu tumbuhan liar kembali rimba menutupi candi (Soebadi 1983, 8). Namun candi ini ditemukan kembali oleh Sir Thomas Stamford Raffles, Letnan Gubernur Jenderal Inggris pada masa pemerintahan Inggris (1811-1816). Ia menugasi insinyur untuk menyelidiki candi tersebut, serta 200 orang untuk membersihkan dan membebaskan Candi Borobudur dari tanah, pohon, dan semak-semak liar. Pada akhirnya tahun 1835 candi tersebut terbebas dan bersih, walaupun kakinya masih terselubung. Pada tahun 1890 hingga 1891, seluruh kaki candi dibuka sehingga relief yang terselubung akhirnya dapat terlihat kembali. Proses pemugaran candi tersebut tidak lancar. Justru beberapa proses menyebabkan percepatan kerusakan candi. Menurut Rendika Ferri Kurniawan, Candi Borobudur selesai dipugar pada tanggal 23 Februari 1983. Namun, relief-relief tersebut tetap terancam rusak dan punah akibat cuaca dan ancaman bencana. Fakta mengatakan bahwa letak candi kurang menguntungkan karena terletak di wilayah jangkauan gempa (Soebadi 1983).

Candi Borobudur tidak hanya memperkenalkan ajaran Buddha kepada Indonesia, namun juga mencerminkan keluhuran nilai, sistem sosial, serta sistem teknologi dan pengetahuan yang berlaku pada masa dibangunnya candi tersebut. Pembangunan candi tidak bebas dari pengaruh ajaran Buddha Mahayana, akan tetapi struktur dan ragam hias Candi Borobudur menunjukkan kekhususan yang mencerminkan kebudayaan bangsa Indonesia (Soebadio 1983, 16). Tidak hanya itu, ajaran Buddhisme berkontribusi dalam membentuk karakter dan identitas Indonesia melalui sejarah.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat animasi yang mengabadikan kisah riwayat Buddha Gautama yang digambarkan pada relief Candi Borobudur. Mulai dari Pangeran Siddharta Gautama yang dilahirkan, pencapaian penerangan sempurna Pertapa Siddharta, hingga pembabaran ajaran Buddha untuk pertama kalinya. Hal ini ditujukan agar budaya Indonesia dilestarikan dalam jejak digital, sebuah media yang tidak dipengaruhi oleh ancaman fisik seperti bencana alam.

Masalah lain yang diperkenankan adalah bagaimana agar masyarakat Indonesia, terutama pada masa kecil, tertarik terhadap budaya Indonesia. Anak-anak cenderung lebih mempunyai ketertarikan lebih terhadap budaya asing. Hal ini dikarenakan budaya asing yang diperkenalkan pada lingkungannya dianggap keren dan sesuai perkembangan zaman. Anak-anak menganggap bahwa jika mengikuti budaya asing maka mereka akan dikatakan mengikuti *trend* yang ada (Agustin 2011). Oleh karena itu, ketertarikan anak-anak Indonesia pada budaya Indonesia masih kurang.

Menurut Harun dan Zaidatun 2004 animasi seperti media-media lain mempunyai peranan yang tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, di antara lain: Mampu menyampaikan konsep kompleks secara dinamis melalui visual; menarik perhatian pelajar dengan mudah, serta menyampaikan suatu pesan lebih baik dari pada penggunaan media lain; menyediakan pembelajaran secara maya, sehingga tidak perlu biaya tinggi untuk mengaksesnya; serta lebih dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi (Muslimin 2016). Penerapan media animasi juga dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam hal ketertarikan, motivasi, perhatian, dan lain lainnya. Selain penyampaian materi yang lebih dimudahkan, animasi dapat meningkatkan minat serta menarik perhatian anak-anak karena keunikannya dalam menyampaikan ilmu (Nazmi 2017)

Penggabungan kultur Indonesia serta ajaran Buddha tersebut dapat menimbulkan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap hal ini. Untuk itu, animasi akan menggunakan *style* yang terdapat pada relief Candi Borobudur.

Target yang ditujukan adalah kisaran umur delapan hingga sepuluh tahun, di mana tujuan *audience* masih penuh dengan rasa penasaran dan ingin tahu. *Style* yang digunakan cukup mudah dipahami oleh anak di bawah umur, namun tetap dipakai untuk menjaga kesan autentik dari Candi Borobudur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah. Karena pengaruh globalisasi yang marak, generasi selanjutnya berpotensi untuk meninggalkan pelestarian budaya Indonesia. Anak Indonesia belum tentu tertarik dengan sejarah dan budaya Indonesia, maka cara harus dicari agar mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap topik tersebut. Candi Borobudur juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yang terancam ancaman fisik, yang dapat menyebabkan hilangnya jejak sejarah di masa depan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berupa video animasi Atmospheric 2D yang akan dinarasikan. Untuk mendukung video tersebut, penulis akan membuat desain karakter, latar tempat, desain props, *key visual art*, serta *storyboard* yang akan menggambarkan keseluruhan konten dari animasi tersebut.

1.4 Tujuan

Untuk membuat animasi yang menarasikan kisah hidup Buddha Gautama. Video akan berbentuk 1920x1080 sesuai dengan format High Definition untuk YouTube. Durasi video akan dibuat sekitar 5-8 menit. Konten video berupa kisah hidup Buddha Gautama dari kelahiran Pangeran Siddharta Gautama yang dilahirkan, pencapaian penerangan sempurna *Bodhisattva*, hingga pembabaran ajaran Buddha untuk pertama kalinya.

1.5 Manfaat

Animasi akan memperkenalkan salah satu kepercayaan yang membentuk karakter melalui sejarah Indonesia, yaitu agama Buddha. Animasi ini dapat membuat anak lebih tertarik terhadap budaya Indonesia. Tidak hanya itu, peninggalan Candi Borobudur yang dapat dilestarikan secara visual melalui jejak digital tidak akan terancam ancaman fisik, sehingga pelestarian dapat lebih terjaga.